

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang dimana kebutuhan konsumsi yang terbilang tinggi. Bawang merah di Indonesia banyak dikonsumsi sebagai bumbu dapur dan bahan rempah dalam bisnis FnB di Indonesia. Dengan tingginya permintaan bawang merah yang sangat tinggi. Tercatat dalam BPS R1 (2022) konsumsi bawang merah meningkat sebanyak 60,81 ribu Ton atau sebesar 8,33% dari tahun 2021. Hal ini membuka peluang bisnis pasasr budidaya bawang merah. Dalam menunjang pemenuhan permintaan bawang merah diperlukan adanya pemenuhan unsur hara tanah guna membantu pemenuhan nutrisi tanamn sehingga dapat meningkatkan hasil panen bawang merah. Guna memenuhi kebutuhan unsur hara di tanah para petani biasanya menggunakan pupuk kimia sebagai sumber tambahan utama pemenuhan unsur hara secara cepat.

Pupuk kimia memiliki keunggulan dalam pemenuhan unsur hara secara instan dan langsung dalam dosis yang terbilang mencukupi. Pada penelitian Rohimah *et al.*, (2019) penggunaan pupuk NPK 200kg/ha berpengaruh nyata pada semua variabel pengamatan bawang merah. Penggunaan pupuk kimia yang dilakukan secara terus menerus ternyata memiliki dampak negatif bagi lingkungan. Salah satunya yaitu berdampak negatif pada sifat fisik kimia, tanah. Tanah pertanian yang telah rusak diakibatkan pupuk kimia otomatis juga berdampak pada daya tumbuh dan kembang tanaman bawang merah. Hal tersebut diakibatkan adanya efek negatif lain pupuk kimia yang digunakan secara terus menerus, yaitu membunuh mikroba dalam tanah yang membantu dalam penguraian dan penambatan unsru hara. Mikroorganisme mempunyai fungsi sebagai penunjang pertumbuhan tanaman menjadi baik dikarenakan mikroorganisme bersimbiosis dengan perakaran pada tanaman (Abdillah *et al.*, 2021). Dalam upaya pembenahan sifat fisik kimia biologi tanah yang telah rusak diperlukan adanya perbaikan salah satunya melalui penamabahan bahan organaik dalam tanah.

Bahan organik merupakan bahan yang ada di dalam tanah atau permukaan tanah yang berasal dari sisa tanaman, hewan dan manusia yang telah mengalami proses dekomposisi atau masih dalam proses dekomposisi. Bahan organik

mempunyai peran sebagai rumah dan sebagai makanan mikroorganismenya. Mikroorganismenya inilah yang akan membantu dalam pembenahan sifat fisik, kimia, biologi tanah. Pupuk organik juga bisa menjadi alternatif pupuk yang lebih murah daripada penggunaan pupuk kimia yang tergolong mahal. Ada banyak macam bahan organik yang dapat ditambahkan melalui pemberian pupuk organik salah satunya penggunaan pupuk blotong tebu. Blotong tebu dapat dijadikan menjadi alternatif pupuk organik dikarenakan memiliki banyak unsur hara dan kandungan organik yang dapat menjadi rumah mikroorganismenya yang dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, biologi tanah. Maka dari itu penting untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara pupuk organik dan anorganik pada pertumbuhan dan hasil panen budidaya bawang merah.

Budidaya bawang merah yang berkelanjutan memerlukan pendekatan usaha tani yang terpadu. Hal ini mencakup penggunaan pupuk secara bijaksana, penerapan teknik budidaya yang ramah lingkungan, serta pengelolaan sumber daya secara efisien. Kombinasi pupuk kimia dan organik dapat menjadi strategi untuk menjaga produktivitas tanaman sekaligus memperbaiki kualitas tanah dalam jangka panjang.

Selain itu, pengelolaan irigasi yang efisien, rotasi tanaman, dan pengendalian hama secara hayati dapat mendukung keberlanjutan usaha tani. Dengan menerapkan teknologi modern seperti sistem pertanian presisi dan memanfaatkan bahan-bahan alami seperti blotong tebu, petani dapat meningkatkan hasil panen tanpa merusak lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian pupuk organik 30 ton /ha dari pemberian pupuk NPK 40kg//ha pada pertumbuhan dan hasil budidaya bawang merah?
2. Apakah usaha tani budidaya bawang merah menggunakan pupuk organik 30 ton/ha dibanding pupuk NPK 40 kg/ha layak secara analisis usaha tani?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh pemberian blotong 30 ton/ha dan NPK 40kg/ha pada pertumbuhan dan hasil budidaya bawang merah

2. Mengetahui kelayakan usaha tani budidaya bawang merah menggunakan blotong 30 ton/ha dengan pupuk NPK 40kg/ha

1.4 Manfaat

1. Mengetahui perbedaan pengaruh pertumbuhan dan hasil pada budidaya bawang merah antara perlakuan blotong 30 ton/ha dengan pupuk NPK 40kg/ha
2. Mengetahui kelayakan usaha tani budidaya bawang merah menggunakan blotong 30 ton/ha dan pupuk NPK 40kg/ha

